

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek dan Subjek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar, motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar. Hasil belajar merupakan variabel terikat, sedangkan motivasi berprestasi adalah variabel bebas, dan kebiasaan belajar adalah variabel moderator. Sementara itu yang menjadi subjek penelitian yaitu siswa kelas XII peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial SMA Negeri tahun ajaran 2023/2024 yang berada di Kabupaten Sukabumi zona A sebagaimana tercantum dalam Peraturan Gubernur Jawa Barat No. 29 tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis PPDB pada SMA, SMK, dan SLB.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei eksplanatori. Metode ini bertujuan untuk menjelaskan kedudukan setiap variabel yang diteliti serta hubungan antar variabel yang diikutsertakan dalam penelitian ini. Metode survei juga biasanya digunakan untuk memecahkan isu atau permasalahan yang berskala besar yang aktual dengan populasi yang besar pula (Widodo, 2008, hlm. 43). Melalui metode survei, peneliti akan menyebarkan kuesioner pada sejumlah sampel untuk menjawab pertanyaan mengenai sikap, perilaku, opini, atau karakteristik dari responden tersebut (Alsa, 2004, hlm. 20). Setelah mendapatkan data dan melakukan pengolahan, peneliti akan membuat *claim* mengenai kecenderungan yang ada dalam populasi penelitian.

#### **3.3 Desain Penelitian**

##### **3.3.1 Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel mengandung pengertian variabel penelitian menurut indikator yang terukur dan skala pengukuran tertentu yang memungkinkan data dapat dikumpulkan dengan instrumen tertentu. Definisi operasional variabel penelitian ini akan dijelaskan pada tabel 3.1.

**Tabel 3. 1**  
**Definisi Operasional Variabel**

<b>Konsep</b>	<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Sumber Data</b>
Hasil belajar adalah perbuatan atau kemampuan dari peserta didik setelah memperoleh pengalaman belajar dalam hal kognitif, afektif dan psikomotorik (Sudjana, 2011).	Hasil Belajar	<p>Nilai PTS mata pelajaran ekonomi siswa kelas XII IPS semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 pada materi sistem informasi akuntansi, yang terdiri dari dua kompetensi dasar yaitu:</p> <p>K.D 3.1: Mendeskripsikan akuntansi sebagai sistem informasi.</p> <p>K.D 4.1: Menyajikan akuntansi sebagai sistem informasi.</p>	<p>Data diperoleh dari pihak sekolah berupa laporan nilai PTS mata pelajaran ekonomi semester ganjil kelas XII IPS tahun ajaran 2023/2024.</p> <p>K.D 3.1: Mendeskripsikan akuntansi sebagai sistem informasi.</p> <p>K.D 4.1: Menyajikan akuntansi sebagai sistem informasi.</p>
Motivasi berprestasi adalah daya penggerak yang ada dalam diri siswa untuk mencapai prestasi akademik setinggi mungkin untuk penghargaan kepada diri sendiri (Winkel, 2007)	Motivasi Berprestasi	<p>Jumlah skor motivasi berprestasi model <i>likert</i> lima (5) poin dengan indikator sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Menyukai tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi;</li> <li>Memiliki harapan yang realistis untuk sukses di masa mendatang;</li> <li>Berani mengambil risiko;</li> <li>Menyukai tantangan dan kompetisi; dan</li> <li>Menyukai umpan balik.</li> </ol> <p>(Salmah, dkk, 2020; Situmorang, dkk., 2019; Erdiyanti, 2022)</p>	<p>Jawaban responden melalui kuesioner motivasi berprestasi dengan skala likert dari “sangat setuju” sampai dengan “sangat tidak setuju” mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Menyukai tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi;</li> <li>Harapan untuk sukses di masa mendatang;</li> <li>Berani mengambil risiko;</li> <li>Menyukai tantangan dan kompetisi; dan</li> <li>Menyukai umpan balik.</li> </ol>
Kebiasaan belajar ialah suatu metode atau cara yang dilakukan oleh siswa secara berkelanjutan dan pada akhirnya menjadi suatu ketetapan dan bersifat spontan (Parni & Listiadi, 2020).	Kebiasaan Belajar	<p>Jumlah skor kebiasaan belajar model likert lima poin dengan indikator sebagai berikut</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Merencanakan jadwal belajar dan melaksanakannya dengan konsisten;</li> <li>Memiliki kemandirian belajar;</li> <li>Tidak menunda-nunda tugas dan waktu belajar;</li> <li>Cara mengikuti pembelajaran;</li> <li>Membaca dan membuat catatan;</li> <li>Menjauhkan diri dari gangguan-gangguan selama belajar;</li> <li>Meninjau kembali catatan, tugas sekolah, dan lainnya;</li> <li>Tidak melakukan kecurangan saat ujian.</li> </ol> <p>(Cerna &amp; Pavliushchenko, 2015; Yazdani &amp; Gobole, 2014; Urh &amp; Jereb, 2014; Murni &amp; Herma, 2012)</p>	<p>Jawaban responden melalui kuesioner kebiasaan belajar dari “selalu” sampai “tidak pernah” mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Merencanakan jadwal belajar dan melaksanakannya dengan konsisten;</li> <li>Memiliki kemandirian belajar;</li> <li>Tidak menunda-nunda tugas dan waktu belajar;</li> <li>Cara mengikuti pembelajaran;</li> <li>Membaca dan membuat catatan;</li> <li>Menjauhkan diri dari gangguan-gangguan selama belajar;</li> <li>Meninjau kembali catatan, tugas sekolah, dan lainnya;</li> <li>Tidak melakukan kecurangan saat ujian.</li> </ol>

### 3.3.2 Populasi dan Sampel

#### 3.3.2.1 Populasi

Populasi diartikan sebagai kelompok yang terdiri dari sekumpulan individu dengan karakteristik yang sama (Creswell, 2014, hlm. 247). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA Negeri tahun ajaran 2023/2024 di Kabupaten Sukabumi yang berada pada wilayah zona A. Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 29 tahun 2021, zona ini terdiri dari 24 kecamatan dan 5 kecamatan daerah irisan dengan jumlah sekolah sebanyak 14 sekolah dan siswa berjumlah 2.001 siswa dengan rincian sebagaimana terdapat pada tabel 3.2.

**Tabel 3. 2**  
**Populasi Penelitian**

<b>Nama Sekolah</b>	<b>Jumlah Siswa Kelas XII IPS Tahun Ajaran 2023/2024</b>	
SMAN 1 Cibadak	144	Siswa
SMAN 1 Cicurug	144	Siswa
SMAN 1 Cikembar	242	Siswa
SMAN 1 Cidahu	98	Siswa
SMAN 1 Cikidang	153	Siswa
SMAN 1 Cireunghas	62	Siswa
SMAN 1 Cisaat	180	Siswa
SMAN 1 Nagrak	245	Siswa
SMAN 1 Kabandungan	103	Siswa
SMAN 1 Kalapanunggal	76	Siswa
SMAN 1 Parakansalak	64	Siswa
SMAN 1 Parungkuda	176	Siswa
SMAN 1 Sukaraja	110	Siswa
SMAN 1 Warung Kiara	204	Siswa
<b>14 Sekolah</b>	<b>2.001 Siswa</b>	

*Sumber: Data masing-masing sekolah (2023)*

#### 3.3.2.2 Sampel

Apabila jumlah populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruhnya karena keterbatasan, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut untuk mewakili (Sugiyono, hlm. 118, 2016). Cresswell (2014, hlm. 301), merekomendasikan penggunaan teknik pengambilan sampel acak, yang mana dengan teknik ini setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Oleh karena itu, pada penelitian ini teknik *sampling* yang akan digunakan untuk memilih sampel yang representatif adalah teknik *simple*

*random sampling* atau sampel acak sederhana. Adapun untuk menentukan ukuran sampel siswa, penelitian ini menggunakan rumus Slovin. Rumus ini dapat digunakan dalam penelitian survei untuk mendapatkan ukuran sampel yang representatif. Berikut ini notasi rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

(Umar, 1998, hlm. 78)

Keterangan:

$n$  : jumlah sampel minimal

$N$  : Jumlah Populasi

$e$  : *Error Margin*

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus di atas, maka perhitungan sampel siswa untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{2.001}{1 + 2.001(0,05)^2}$$
$$n = 333,361$$

Menggunakan rumus Slovin pada *margin of error* sebesar 0,05 (5%), diperoleh jumlah sampel minimal untuk penelitian ini adalah sebanyak 333,361 siswa atau dibulatkan menjadi 333 siswa. Berikutnya ialah perhitungan alokasi sampel secara proporsional untuk setiap sekolah dengan rumus berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

(Riduwan & Kuncoro, 2012)

Keterangan:

$ni$  : Jumlah sampel berdasarkan stratum

$Ni$  : Jumlah populasi melalui stratum

$N$  : Jumlah populasi keseluruhan

$n$  : Jumlah sampel keseluruhan

Perhitungan sampel minimal untuk setiap sekolah yang menjadi sampel penelitian tertera pada tabel 3.3. Sampel terbanyak berasal dari SMAN 1 Nagrak yaitu 41 siswa dan sampel paling sedikit berasal dari SMAN 1 Parakansalak yaitu sejumlah 11 siswa.

**Tabel 3. 3**  
**Alokasi Sampel Penelitian Berdasarkan Sekolah**

Nama Sekolah	Jumlah Sampel
SMAN 1 Cibadak	$\frac{144}{2.001} \times 333 = 23,96 = 24$ Siswa
SMAN 1 Cicurug	$\frac{144}{2.001} \times 333 = 23,96 = 24$ Siswa
SMAN 1 Cikembar	$\frac{242}{2.001} \times 333 = 40,27 = 40$ Siswa
SMAN 1 Cidahu	$\frac{98}{2.001} \times 333 = 16,31 = 16$ Siswa
SMAN 1 Cikidang	$\frac{153}{2.001} \times 333 = 25,46 = 26$ Siswa
SMAN 1 Cireunghas	$\frac{62}{2.001} \times 333 = 10,32 = 10$ Siswa
SMAN 1 Cisaat	$\frac{180}{2.001} \times 333 = 29,95 = 30$ Siswa
SMAN 1 Nagrak	$\frac{245}{2.001} \times 333 = 40,77 = 41$ Siswa
SMAN 1 Kabandungan	$\frac{103}{2.001} \times 333 = 17,14 = 17$ Siswa
SMAN 1 Kalapanunggal	$\frac{76}{2.001} \times 333 = 12,67 = 13$ Siswa
SMAN 1 Parakansalak	$\frac{34}{2.001} \times 333 = 10,65 = 11$ Siswa
SMAN 1 Parungkuda	$\frac{176}{2.001} \times 333 = 29,23 = 29$ Siswa
SMAN 1 Sukaraja	$\frac{110}{2.001} \times 333 = 18,31 = 18$ Siswa
SMAN 1 Warung Kiara	$\frac{204}{2.001} \times 333 = 33,95 = 34$ Siswa
<b>14 Sekolah</b>	<b>333 Siswa</b>

*Sumber: Lampiran 6.6, hlm. 135*

### 3.3.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

#### 3.3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Data motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar siswa yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden. Sementara itu, data hasil belajar siswa merupakan data sekunder yang diperoleh dari guru mata pelajaran ekonomi berupa nilai PTS kelas XII IPS tahun ajaran 2023/2024 semester ganjil. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis untuk diisi oleh responden (Rahmadi, 2011, hlm. 84). Teknik ini akan digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan kebiasaan belajar dan motivasi berprestasi dengan cara menyebarkan daftar pernyataan tertulis kepada responden yaitu siswa kelas XII IPS di SMA Negeri wilayah Kabupaten Sukabumi zona A tahun ajaran 2023/2024.

- b. Studi dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dari informasi yang telah didokumentasikan (Rahmadi, 2011, hlm. 85). Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data nilai PTS siswa dari sumber tertulis berupa laporan hasil belajar siswa dari guru mata pelajaran ekonomi kelas XII IPS tahun ajaran 2023/2024 semester ganjil.

### 3.3.4.2 Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data atau instrumen adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk mengukur suatu fenomena (Sugiyono, 2016, hlm. 148). Pada penelitian ini, alat yang digunakan untuk mengumpulkan data kebiasaan belajar dan motivasi berprestasi adalah kuesioner sedangkan data hasil belajar siswa dikumpulkan dari dokumentasi berupa laporan hasil belajar siswa dari guru ekonomi di masing-masing sekolah yang menjadi tempat penelitian.

#### 3.3.4.2.1 Kuesioner

Kuesioner yang digunakan berupa kuesioner terstruktur atau kuesioner tertutup yang berisikan sejumlah pertanyaan yang disertai pilihan jawaban untuk setiap pertanyaan tersebut. Adapun langkah-langkah untuk menyusun kuesioner penelitian menurut Arikunto (2018, hlm. 209) adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner
2. Menentukan responden penelitian
3. Menyusun kisi-kisi akuesioner
4. Menyusun pernyataan dan alternatif jawaban untuk diisi oleh responden penelitian

Adapun jumlah pernyataan dalam kuesioner penelitian ini terdiri dari 52 item, yaitu 19 item pernyataan untuk kuesioner motivasi berprestasi dan 33 item pernyataan untuk kuesioner kebiasaan belajar. Masing-masing item tersebut di atas memiliki lima alternatif jawaban yakni menggunakan skala intensitas dan skala sikap.

**Tabel 3. 4**  
**Jumlah Item Kuesioner**

No	Variabel	Jumlah Item
1	Motivasi Berprestasi	19
2	Kebiasaan Belajar	33
<b>Jumlah</b>		<b>52</b>

Sumber: Lampiran 1.1, hlm. 77

Kategori-kategori dalam alternatif jawaban dapat digunakan untuk menentukan frekuensi proporsi atau persentase responden pada setiap kategori dan bukan untuk membuat kesimpulan statistik. Oleh karena itu, untuk keperluan analisis statistik perlu dilakukan kuantifikasi atau penskoran untuk setiap kategori jawaban menggunakan prosedur yang berlaku. Setelah tanggapan responden diubah menjadi numerik, tanggapan tersebut menjadi data interval (Sullivan & Artino, 2013; Joshi, dkk, 2015).

**Tabel 3. 5**  
**Skor Pengukuran dengan Skala Likert**

Jawaban	Skor Jawaban Positif	Skor Jawaban Negatif
Sangat Setuju/Selalu	5	1
Setuju/Sering	4	2
Cukup Setuju/Kadang-kadang	3	3
Kurang Setuju/Pernah	2	4
Tidak Setuju/Tidak pernah	1	5

5. Melakukan uji coba kuesioner
6. Melakukan analisis kualitas kuesioner yang meliputi uji validitas dan uji reabilitas
  - a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 173) instrumen yang dapat digunakan untuk penelitian adalah instrumen yang valid atau dengan kata lain instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mencari validitas dari setiap item pernyataan pada kuesioner dapat digunakan rumus *corrected item-total correlation*, rumusnya sebagai berikut:

$$r_{i-td} = \frac{r_{ix}(S_x) - S_i}{\sqrt{\{(S_x)^2 - (S_i)^2 - (r_{ix})(S_i)x\}}}$$

(Kusnendi, 2008, hlm.95)

Keterangan:

$r_{ix}$  : koefisien korelasi item total

$S_i$ : simpangan baku skor setiap item pernyataan

$S_x$ : simpangan baku skor total

Item yang dinyatakan tidak valid akan di-drop dari kuesioner penelitian dan tidak akan diikutsertakan dalam analisis berikutnya. Adapun kriteria pengujian validitas adalah sebagai berikut:

- Jika koefisien korelasi item-total  $< 0,30$ , maka item dinyatakan tidak valid.
- Jika koefisien korelasi item-total  $> 0,30$ , maka item dinyatakan valid.

Uji coba instrumen dilakukan dengan menguji coba instrumen kepada sampel dari populasi yang diambil dengan jumlah anggota setidaknya 30 orang (Sugiyono, 2016, hlm. 177). Instrumen terkait motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar diujicobakan kepada 38 responden dengan item pernyataan sebanyak 52 item. Berdasarkan tabel 3.6 dapat ditarik kesimpulan bahwa dari total 52 item dalam kuesioner, terdapat 44 item yang dinyatakan valid dan 8 item yang dinyatakan tidak valid. Oleh karena itu, pernyataan yang akan diikutsertakan dalam langkah analisis berikutnya adalah sebanyak 44 item.

**Tabel 3. 6**  
**Hasil Uji Validitas**

No	Variabel	Jumlah Item	
		Valid	Tidak Valid
1	Motivasi Berprestasi	16	3
2	Kebiasaan Belajar	28	5
<b>Jumlah</b>		<b>44</b>	<b>8</b>

Sumber: Lampiran 2.3, hlm. 91

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas diperlukan guna menilai apakah instrumen yang akan digunakan sebagai alat pengumpulan data sudah baik dan dapat diandalkan (*reliable*). Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian dapat dilihat dari nilai *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right) \quad (\text{Yusup, 2018})$$

Keterangan:

$r_i$  : koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*

$n$  : jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum \sigma_i^2$  : Jumlah varians skor tiap item

$\sigma_t^2$  : varians total



Instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *Alpha Cronbach* > 0,70 (Ruseffendi, 2005, hlm. 160). Berdasarkan hasil pengujian sebagaimana terlihat pada Tabel 3.7, nilai *Alpha Cronbach* untuk masing-masing variabel adalah lebih dari 0,70, sehingga instrumen dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik.

**Tabel 3. 7**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Nilai Acuan	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Kesimpulan
Motivasi Berprestasi	> 0,70	0,859	Reliabel
Kebiasaan Belajar	> 0,70	0,909	Reliabel

*Sumber: Lampiran 2.4, hlm. 92*

### 3.3.4.2 Studi Dokumentasi

Menurut Abubakar (2021, hlm. 114) teknik dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui penelaahan sumber tertulis seperti buku, laporan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya yang memuat informasi yang diperlukan oleh peneliti. Hikmawati (2020, hlm. 42) menyebutkan bahwa metode dokumentasi dapat dilakukan dengan:

- 1) Pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang datanya akan dicari.
- 2) *Check list*, yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya sehingga peneliti nantinya cukup memberikan tanda pada setiap permunculan fenomena yang diteliti.

### 3.3.4.3 Teknik Analisis Data

#### 3.3.4.3.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai subjek penelitian sesuai dengan data hasil penelitian (Azwar, 2016, hlm. 126). Sebelum menyimpulkan data, ada beberapa hal yang perlu dilakukan untuk membantu analisis, penafsiran, dan penyajian data. Hal pertama yaitu tabulasi data berdasarkan kriteria tertentu. Data yang telah terkumpul kemudian akan dikategorisasikan untuk melihat sebaran datanya. Norma kategorisasi subjek penelitian yang digunakan berpedoman pada norma kategorisasi yang disusun

oleh Azwar (2016) dalam lima kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah sebagaimana tercantum dalam tabel 3.8.

**Tabel 3. 8**  
**Kriteria Kategorisasi**

Kriteria Skor	Kategori
$X \geq (M + 1.5SD)$	Sangat Tinggi
$(M + 0,5SD) < X \leq (M + 1,5SD)$	Tinggi
$(M - 0,5SD) < X \leq (M + 0,5SD)$	Sedang/Cukup
$(M - 1,5SD) < X \leq (M - 0,5SD)$	Rendah
$X \leq (M - 1.5 SD)$	Sangat Rendah

*Sumber: Azwar (2016)*

### 3.3.4.3.2 Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan untuk melihat distribusi data adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 (Purnomo, 2016).

#### 2) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji Glejser digunakan untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yaitu meregresi nilai *absolut residual* terhadap variabel independen. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05. Sebaliknya, terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05 (Ghozali, 2018, hlm. 142).

#### 3) Multikolinearitas

Multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel independen yang ada di dalam model regresi mempunyai hubungan yang linear sempurna atau mendekati sempurna (Purnomo, 2016). Adapun cara untuk mengetahui multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Apabila nilai VIF lebih besar dari 10,000 dan nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10, maka terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2018, hlm. 111).

### 3.3.4.3.3 Pengujian Hipotesis

#### 1) Analisis Regresi dengan *Moderating Regression Analysis*

Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yakni kebiasaan belajar dan motivasi berprestasi terhadap variabel dependen yaitu hasil belajar, serta menguji apakah motivasi belajar mempunyai efek moderasi pada pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar. *Moderating Regression Analysis* (MRA) merupakan analisis untuk menguji pengaruh variabel moderator. Variabel moderasi berperan sebagai variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel prediktor (independen) dengan variabel tergantung (dependen).

Variabel moderator dikelompokkan menjadi lima (5) kategori, yaitu variabel moderasi murni, variabel moderasi semu, variabel moderasi prediktor, moderator mutlak variabel, dan moderasi potensial. Jenis moderator bisa dilihat berdasarkan hasil uji regresi, kriterianya dapat dilihat pada tabel 3.9. Dalam analisis regresi moderasi, semua asumsi analisis regresi berlaku, artinya asumsi-asumsi dalam analisis regresi moderasi sama dengan asumsi yang berlaku dalam analisis regresi. Model MRA pada penelitian ini menggunakan satu variabel independen (motivasi berprestasi), satu variabel moderator (kebiasaan belajar), dan satu variabel dependen (hasil belajar). Rumus persamaan regresi yang akan didapat adalah sebagai berikut:

$$Y_i = b_0 + b_1X + \epsilon$$

$$Y_i = b_0 + b_1X + b_2Z + b_3XZ + \epsilon \quad (\text{Hayes, 2018, hlm 301})$$

Keterangan:

Y : Hasil Belajar

a : Konstanta

$b_1 - b_3$  : Koefisien regresi

X : Motivasi Berprestasi

Z : Kebiasaan Belajar

XZ : Interaksi antara motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar

$\epsilon$  : *Error Term* (tingkat kesalahan penduga)

**Tabel 3. 9**  
**Jenis-Jenis Variabel Moderasi**

Hasil Uji	Jenis Moderasi
b <sub>2</sub> tidak signifikan b <sub>3</sub> signifikan	Moderasi Murni ( <i>Pure Moderation</i> )
	Variabel moderasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen sehingga murni hanya berperan sebagai variabel moderasi saja.
b <sub>2</sub> signifikan b <sub>3</sub> signifikan	Moderasi Semu ( <i>Quasi Moderation</i> )
	Variabel yang memoderasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang sekaligus menjadi variabel independen.
b <sub>2</sub> signifikan b <sub>3</sub> tidak signifikan	Moderasi Prediktor ( <i>Predictor Moderation</i> )
	Variabel moderasi ini hanya berperan sebagai variabel prediktor (independen) dalam model hubungan yang dibentuk.
b <sub>2</sub> tidak signifikan b <sub>3</sub> signifikan	Moderasi Mutlak ( <i>Absolute Moderation</i> )
	Variabel moderasi mutlak dibutuhkan agar variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen karena variabel-variabel independen tidak berpengaruh pada variabel dependen secara parsial.
b <sub>2</sub> tidak signifikan b <sub>3</sub> tidak signifikan	Moderasi Potensial ( <i>Homologiser Moderation</i> )
	Variabel moderasi tidak berfungsi sebagai variabel moderasi dan juga tidak berperan sebagai variabel prediktor, melainkan hanya berpotensi sebagai moderasi secara teori atau hasil penelitian.

*Sumber: Solimun (hlm. 84-86, 2017 )*

## 2) Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau menguji hipotesis yang telah dibuat. Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut (Nuryadi, dkk, 2017, hlm, 76):

- Bila nilai probabilitas  $\leq 0,05$  pada taraf signifikansi 5%, artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- Bila nilai probabilitas  $> 0,05$  pada taraf signifikansi 5%, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### 3) Uji F

Uji F statistik digunakan untuk mengukur *goodness of fit* dari persamaan regresi atau untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan atau tidak. Apabila nilai signifikansinya  $\leq 0,05$ , artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Begitupun sebaliknya, apabila nilai signifikansinya  $> 0,05$ , artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. sebaliknya (Nuryadi, dkk, 2017, hlm, 76).

### 4) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen yang dapat dilihat dari nilai *R Square* dan nilai *Adjusted R Square*. Dibandingkan dengan nilai *R Squared* biasa, *adjusted R Squared* (koefisien determinasi terkoreksi) memberikan penilaian lebih akurat karena memperhitungkan jumlah variabel bebas dalam model.

**Tabel 3. 10**  
**Kategorisasi Koefisien Determinasi**

Koefisien	Interpretasi	Koefisien	Determinasi
0	Tidak ada korelasi	0,61-0,80	Kuat
0,01-0,20	Sangat Rendah	0,81-0,99	Sangat Kuat
0,21-0,40	Rendah	1	Korelasi sempurna
0,41-0,60	Cukup		

*Sumber: Iskandar, dkk (2016)*